

POTENSI PENGEMBANGAN PEDESTRIAN SUDIRMAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA PALEMBANG

Dwi Natasya Revi

Program studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik
Negeri Sriwijaya, Palembang
Email: dwinatasya52@gmail.com

Heri Setiawan

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
Email : heri.setiawan@polsri.ac.id

Ummasyroh

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
Email : imashusaini@gmail.com

Abstract

This study aims at determining the strategy in developing pedestrian tourism in Sudirman, this type of research is qualitative by using SWOT analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats associated with the development of Sudirman Pedestrian attractions. Data collection techniques are documentation, interviews, questionnaires, and literature. The questionnaire was distributed to tourists as many as 30 respondents. The results showed that the value of internal factors is 0.54 and the value of the external factor is 0.63, so the strategy that is most appropriate to be the choice in developing pedestrian sudirman tourism is an aggressive strategy. The Culture and Tourism Office of Palembang City should optimize the power to take advantage of the opportunities that exist in the Sudirman Pedestrian using the SO (Strength Opportunities) strategy by taking policies with development such as development and development of the potential contained in these objects in stages according to priorities by paying attention to Competitiveness, object specificity, development policy and availability of funds and energy, and take advantage of opportunities and strengths that exist in Pedestrian Sudirman by organizing entertaining tourism activities to keep tourists interested in all ages.

Keyword: SWOT Analysis, Amenities, Attractions, Accessibility, Ancillary

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai beragam jenis wisata, mulai dari wisata alam, sosial maupun wisata budaya nya yang tersebar luas. Soemanto & Devy

(2017 : 34) Selain menyimpan berjuta pesona wisata alam nya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya

masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda sesuai dengan karakteristik yang ada. Tentunya setiap daerah tersebut memiliki pola pengembangan dan jenis wisata yang dikembangkan juga berbeda. Jenis – jenis wisata yang berkembang pun semakin beragam, contohnya adalah wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata kuliner, wisata belanja, wisata religi, wisata edukasi, wisata budaya, wisata minat khusus dan masih banyak lagi.

Pedestrian Sudirman terletak di Jalan Jenderal Sudirman di *launching* sejak 22 Maret 2017 sebagai wisata pedestrian dan pertunjukan seni jalanan mulai dari pertunjukkan musik tanjidor, tarian dan nyanyian lagu daerah, pertunjukkan pantonim, pertunjukkan komunitas reptil dan aktivitas kegiatan anak muda lainnya tersaji setiap malam di akhir pekan. Melengkapi wisata tersebut juga disediakan wisata kuliner di sekitaran kawasan Pedestrian Sudirman, jadi para pengunjung selain menikmati indahnya suasana Sudirman ditambah dengan penampilan seni juga bisa menikmati kuliner yang dijual di sekitar wilayah tersebut.

Pedestrian Sudirman memiliki potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal, pengembangan wisata berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dengan memanfaatkan

potensi keindahan Pedestrian Sudirman. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik Wisata.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POTENSI PENGEMBANGAN PEDESTRIAN SUDIRMAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA PALEMBANG”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pengembangan Pedestrian Sudirman sebagai daya tarik wisata di kota Palembang?
2. Bagaimana bentuk pengembangan wisata Pedestrian Sudirman?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan data kualitatif yang dikuantifikasikan. Data kualitatif yang dikuantifikasikan yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka pada umumnya data kualitatif dikuantitatifkan agar formulasi statistik dapat dipergunakan (Yusi, 2016: 108). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Incidental sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, kuesioner,

dokumentasi dan kepustakaan. Sedangkan validitas data menggunakan perhitungan skala likert, skala likert yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot, rating dan skor dari faktor internal dan eksternal objek penelitian.

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Dengan kata lain data primer merupakan informan atau narasumber dilapangan yang menjadi sumber data. Oleh karena itu dalam penelitian ini data primernya meliputi adalah Pengelola objek wisata Pedestrian Sudirman dan Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang.

Data skundernya yang berhasil peneliti dapatkan dari studi pustaka yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan dan informasi mengenai objek wisata yang diperoleh dari instansi pemerintah berupa data kunjungan wisatawan di kota Palembang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, kuesioner, dokumentasi dan kepustakaan untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan Destinasi wisata di Kota Palembang, dengan mengambil lokasi penelitian di Objek Wisata Pedestrian Sudirman.

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi tak terhingga berdasarkan teori Bugin (2011: 111) yang menyatakan bahwa populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak

dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karena itu, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pedestrian Sudirman Palembang.

2. Sampel

Penulis menetapkan jumlah sampel sebesar 30 orang didasarkan pada pertimbangan teori tertentu, yaitu menurut Roscoe dalam Sugiyono (2008), menyatakan bahwa “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”.

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis mengambil sampel terkecil, yaitu 30 pengunjung sebagai partisipan kuisisioner. Penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Sehingga sampel 30 dirasa cukup untuk mewakili pendapat wisatawan tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada objek wisata Pedestrian Sudirman.

C. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata, selanjutnya dengan memanfaatkan semua informasi tersebut untuk menentukan alternatif strategi, dan agar dapat memperoleh pembahasan yang lengkap dan akurat. Adapun Model strategi yang digunakan yaitu (1) Matrik IFAS, (2) Matrik EFAS, (3) Diagram Analisis SWOT, dan (4) Matrik SWOT. Adapun dalam pembahasan ini penulis menggunakan data primer yang diambil melalui

kuesioner yang penulis sebar di Obyek Wisata Pedestrian Sudirman, serta penulis menganalisis melalui analisis matriks SWOT untuk mengetahui bobot dan rating dari masing-masing pernyataan dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari aspek Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas. Penulis telah mengumpulkan data dari beberapa tempat seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, Objek Penelitian, selanjutnya dilakukan analisis pada faktor internal objek wisata Pedestrian Sudirman yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dijelaskan pada tabel IFE dan IFAS.

Berdasarkan matriks IFAS diketahui pernyataan kelima dari kekuatan memiliki pernyataan nomor 4 dengan bobot **0,117712**, rating **3,56** dan skor **0,528664** yaitu sering diadakan atraksi wisata di Pedestrian Sudirman sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Objek Wisata Pedestrian Sudirman dan pernyataan nomor 5 dengan bobot **0,117712**, rating **3,56** dan skor **0,528664** yaitu Lokasi objek wisata Pedestrian Sudirman strategis di tengah kota sehingga pengunjung tidak sulit untuk mengaksesnya. Selain itu, untuk kelemahan tertinggi ada pada pernyataan nomor 5 dengan bobot **0,108911**, rating **3,3** dan skor **0,359406** yaitu tidak tersedianya toilet dan mushola di area Pedestrian Sudirman sehingga pengunjung harus menumpang ke salah satu pusat perbelanjaan disekitar Objek Wisata Pedestrian Sudirman.

Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan memiliki skor atau rating yang tinggi, oleh sebab itu objek wisata Pedestrian Sudirman memiliki potensi wisata yang baik untuk dikembangkan. Total keseluruhan dari matriks IFAS adalah sebesar **3,075211 (1,805537+1,269674)**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan internal pengembangan objek wisata Pedestrian Sudirman tergolong tinggi.

Analisis pada faktor eksternal objek wisata Pedestrian Sudirman yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dijelaskan pada tabel EFE dan EFAS.

Berdasarkan matriks EFAS diketahui pernyataan keempat dari peluang memiliki nilai tertinggi pada pernyataan nomor 4 dengan bobot **0,147472**, rating **3,5** dan skor **0,516152** yaitu sering diselenggarakan event-event/kegiatan seperti acara kesenian bertema budaya sehingga menarik minat berkunjung wisatawan. Selain itu, untuk ancaman yang sangat besar pada Pedestrian Sudirman ada pada pernyataan nomor 2 dengan bobot **0,123596**, rating **2,93** dan skor **0,362547** yaitu tidak adanya transportasi umum yang melewati Pedestrian Sudirman.

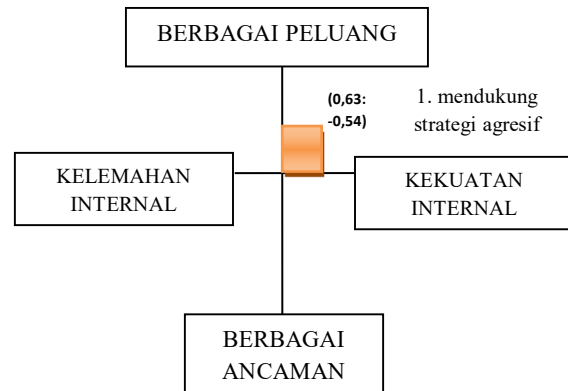
Maka dapat disimpulkan bahwa peluang memiliki skor atau rating yang tinggi, oleh sebab itu objek wisata Pedestrian Sudirman memiliki peluang wisata yang baik untuk dimanfaatkan. Total keseluruhan dari matriks EFAS adalah sebesar **3,015075 (1,820506+1,194569)**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan eksternal pengembangan objek wisata Pedestrian Sudirman tergolong tinggi.

Dari uraian diatas tentang IFAS dan EFAS, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi seminimal mungkin ancaman yang terjadi, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Obyek Wisata Pedestrian Sudirman memiliki kekuatan yang dominan di banding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) : $1,80 - 1,26 = 0,54$

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : $1,82 - 1,19 = 0,63$.

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam Diagram Analisis SWOT terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Pedestrian Sudirman berada di posisi mendukung Strategi Agresif, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang yang ada, seperti yang digambarkan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1

Diagram Analisis SWOT Obyek Wisata Pedestrian Sudirman

Berdasarkan Gambar 4.1 diagram menunjukkan bahwa titik potong **(0,63;-0,54)** berada pada kuadran 1, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan mendukung strategi agresif, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pengembangan obyek wisata Pedestrian Sudirman. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti daya tarik wisata diminati wisatawan semua umur, terdapat warung makan di sekitar kawasan Pedestrian Sudirman, tersedianya layanan pemandu dan lokasi strategis serta peluang yang dimiliki antara lain memiliki beberapa area untuk digunakan atraksi baru, dengan diadakannya Asian Games jumlah kunjungan akan meningkat dan sering diadakan *event-event/kegiatan* seperti acara kesenian.

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki Pedestrian Sudirman dapat disesuaikan dengan

kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki Pedestrian Sudirman. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diambil oleh pemerintah ataupun pengelola Pedestrian Sudirman yang dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang.

Pengembangan Objek Wisata Pedestrian Sudirman pada dasarnya adalah menjadikan Objek Wisata Pedestrian Sudirman sebagai daya tarik wisata di Kota Palembang. Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif, yaitu:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah :
 - a. Mengadakan kegiatan wisata yang bersifat menghibur agar terus diminati oleh Wisatawan.
 - b. Bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk menjamin makanan di sekitar Pedestrian Sudirman.
2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :
 - a. Menyediakan mushola dan toilet umum di area Pedestrian Sudirman.
 - b. Menjaga ketertiban dan tata letak parkir.
 - c. Harus dibentuk lembaga khusus pengelola Pedestrian Sudirman.

3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah :
 - a. Menjaga kebersihan lingkungan Pedestrian Sudirman.
 - b. Melakukan arahan kepada petugas keamanan agar terus mengamankan area Pedestrian Sudirman.
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah :
 - a. Menyediakan petunjuk arah khusus menuju lokasi Pedestrian Sudirman.
 - b. Bekerjasama dengan pihak angkutan kota untuk mengadakan rute perjalanan menuju Pedestrian Sudirman pada malam hari.

Dari penjelasan Matrik SWOT dan berdasarkan hasil dari Matrik IFAS EFAS serta hasil Diagram Analisis SWOT diatas, dapat dikatakan bahwa pengembangan Pedestrian Sudirman menggunakan alternatif strategi SO (*Strength – Opportunities*) dimana strategi SO digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, yang juga disebut mendukung strategi agresif (*Growth Oriented Strategy*) seperti yang dikatakan oleh Rangkuti (2016) cara yang dapat dilakukan untuk mencapai *Growth Oriented Strategy* yaitu dengan menurunkan harga, mengembangkan produk baru,

menambah kualitas produk jasa atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karenanya atas dasar hasil analisis tersebut diatas, maka kebijakan pengembangan pariwisata Objek Wisata Pedestrian Sudirman adalah:

1. Mengembangkan Objek Wisata Pedestrian Sudirman perlu segera dilakukan pengembangan dan pembangunan terhadap potensi yang terdapat di objek tersebut secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai dan keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan objek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Objek Wisata Pedestrian Sudirman memiliki potensi yang dapat dikembangkan dari segi atraksi dengan mengadakan kegiatan wisata yang bersifat menghibur agar terus diminati oleh Wisatawan semua umur yaitu meningkatkan kualitas pertunjukkan seni yang sudah ada misalnya dari pertunjukkan musik tanjidor yang biasanya dimainkan oleh kalangan orang tua agar dapat diganti dengan pemain anak remaja, tarian tradisional agar dapat dikolaborasikan dengan tarian kreasi, dan nyanyian lagu daerah yang biasanya dilakukan oleh kalangan orang tua agar dapat diganti dengan anak remaja, dengan begitu Objek Wisata Pedestrian Sudirman dapat mempertahankan serta mengembangkan kualitas atraksi agar wisatawan tertarik dan tidak

merasa bosan dengan atraksi yang hanya itu-itu saja.

2. Memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada pada Objek Wisata Pedestrian Sudirman yang memiliki beberapa area untuk di jadikan tempat atraksi baru. Sebagai contoh yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta untuk “menambahkan kepuasan dan menghibur wisatawan ketika berkunjung ke sejumlah destinasi wisata di Kota Yogyakarta” seperti bentuk atraksi kegiatan seni, musik dan budaya (Syarifudin, 2017). Selain itu, pemerintah Yogyakarta juga menggelar pertunjukan seni karawitan untuk menambah daya tarik di Malioboro (wawancara kepala bidang atraksi dan daya tarik wisata dinas kota Yogyakarta – Sugiarto, Kumparan 2018). Hal ini dapat pula diterapkan pada obyek wisata Pedestrian Sudirman misalnya dengan membuat pameran berupa gambar-gambar wisata di Sumatera Selatan, kuliner khas Sumatera Selatan, oleh-oleh khas Sumatera Selatan, kerajinan khas Sumatera Selatan dan lain sebagainya. Selain untuk memperluas wawasan wisatawan tentang Sumatera Selatan, pameran tersebut dapat dijadikan area berfoto untuk pengunjung agar tertarik untuk berkunjung ke Objek Wisata Pedestrian Sudirman.
3. Pengembangan sumber daya manusia juga sangat penting karena hasilnya akan menjamin

baik buruknya mutu layanan wisata. Ada baiknya *tour guide* yang di sediakan dapat di latih dengan profesional supaya sesuai dengan tugasnya yaitu sebagai pemandu wisata serta memberi keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung. Profesionalisme menjadi kata kunci yang harus dihasilkan dari seluruh kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini, penguatan kapasitas kelembagaan pariwisata.

4. Pengelola Objek Wisata Pedestrian Sudirman juga sebaiknya menjalin kerjasama dengan dinas kesehatan dan Majelis Ulama Islam untuk menjamin kebersihan, kehalalan dan kesehatan makanan yang dijual di sekitar Objek Wisata Pedestrian Sudirman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Potensi Pengembangan Pedestrian Sudirman Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Palembang, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terlihat dari hasil perhitungan analisis SWOT bahwa Pedestrian Sudirman memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding dengan ancamannya sebagai berikut:
Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) : $1,80 - 1,26 = 0,54$
Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : $1,82 - 1,19 = 0,63$
Dari perhitungan EFAS dan IFAS didapatkan nilai akhir pada faktor

internal dan eksternal yaitu 0,54 dan 0,63. Dengan demikian Kuadran I bentuk strateginya adalah mendukung strategi agresif, maka yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada agar dapat meningkatkan pengembangan obyek wisata Pedestrian Sudirman.

2. Posisi objek wisata pedestrian sudirman berada pada posisi “kuadran I”, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan strategi SO (Strength Opportunities). Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki yaitu daya tarik wisata diminati wisatawan semua umur, terdapat warung makan di sekitar kawasan Pedestrian Sudirman, serta peluang yang dimiliki antara lain memiliki beberapa area untuk digunakan atraksi baru, dengan diadakannya Asian Games jumlah kunjungan akan meningkat apabila Objek Wisata Pedestrian Sudirman dikembangkan agar lebih menarik lagi untuk dikunjungi.

E. Saran

Adapun saran yang diberikan pada Pengelola Objek Wisata Pedestrian Sudirman yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang sebaiknya memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada menggunakan Strategi SO dengan mengambil bentuk kebijakan pengembangan yaitu:

1. Objek Wisata Pedestrian Sudirman memiliki potensi yang

dapat dikembangkan dari segi atraksi dengan mengadakan kegiatan wisata yang bersifat menghibur agar terus diminati oleh Wisatawan semua umur yaitu meningkatkan kualitas pertunjukkan seni yang sudah ada misalnya dari pertunjukkan musik tanjidor dan nyanyian lagu daerah yang biasanya dimainkan oleh kalangan orang tua agar dapat diganti dengan pemain anak remaja serta tarian tradisional agar dapat dikolaborasikan dengan tarian kreasi.

2. Memanfaatkan peluang dan kekuatan dari segi amenities yaitu Objek Wisata Pedestrian Sudirman memiliki beberapa area untuk dibuatkan pameran berupa gambar-gambar wisata, kuliner, oleh-oleh, kerajinan khas Sumatera Selatan dan lain sebagainya. Selain untuk memperluas wawasan wisatawan tentang Sumatera Selatan, pameran tersebut dapat dijadikan area berfoto untuk pengunjung agar lebih tertarik lagi untuk berkunjung ke Objek Wisata Pedestrian Sudirman.
3. Pemandu Wisata yang di sediakan sebaiknya di latih dengan profesional supaya sesuai dengan tugasnya yaitu sebagai pemandu wisata serta memberi keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung.
4. Pengelola Objek Wisata Pedestrian Sudirman juga sebaiknya menjalin kerjasama dengan dinas kesehatan dan Majelis Ulama Islam untuk menjamin kebersihan, kehalalan

dan kesehatan makanan yang dijual di sekitar Objek Wisata Pedestrian Sudirman.

Daftar Pustaka

- Bugis, Burhan. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Cooper, C., J. Fletcher, D. Gilbert, S. Wanhill, R. Shepherd, Editor. 1998. *Tourism: Principles and Practic*. Ed ke-2. England. Pearson Education Limited
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2008. Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications. Yogyakarta: Penerbit Bentang
- Farrah. 2017. Pola Pengembangan Wisata Alam Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata, Vol.3, No.1*
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2011. *Panduan SKK dan TKK Saka Pariwisata*
- Ko, R. K .T. 2001. *Obyek Wisata Alam : Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasaran*. Bogor. Yayasan Buena Vista
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta. PT

- Gramedia Widiasarana
Indonesia
- Kumparan. 25 Juni 2018. Pentas Karawitan & Gamelan Akan Rutin Meriahkan Kawasan Malioboro, Yogyakarta, Kumparan.com (Online) dari <https://kumparan.com/@kumparantravel/pentas-karawitan-and-gamelan-akan-rutin-meriahkan-kawasan-malioboro-diy>. (akses 29 Agustus 2018)
- Marpaung, Happy. 2002. Pengantar Pariwisata. Bandung. Angkasa
- Pearce, J. A. II & Robinson. R. B. Jr. 2014. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat
- Pratiwi, Dea. 2015. Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Di Daerah Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.3, No.2. (Di akses pada tanggal 20 Maret 2018)
- Rangkuti, Freddy. 2002. *The Power of Brand: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama
- Sarjono, Haryadi, dan Julianita, Winda. 2013. *SPSS vs Lisrel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekadjo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta. Gramedia
- Soemanto, R.B.Helln,A.D. 2017. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*, Vol.32, No.1
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius
- Sudarto, G. 1999. *Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bekasi. Yayasan Kalpataru Bahari
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- Suwardjoko Warpani P. & Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung. Penerbit ITB
- Syaifudin, G.M. T. 21 Juni 2017. Koran Online-Kompas.com (Online) dari <https://travel.kompas.com/read/2017/06/21/200300727/ini.atra.ksi.untuk.wisatawan.di.yogyakarta.selama.libur.lebaran>. (akses 29 Agustus 2018)
- Utama, I Gusti Bagus Rai. dan Mahadewi, Ni Made Eka. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan*

Perhotelan. Yogyakarta : Andi
Ofset.

- Yuliani. 2013. Strategi Komunikasi
Dinas Kebudayaan Pariwisata
Dan Kominfo (Disbudpar)
Dalam Meningkatkan
Kunjungan Wisatawan Di Desa
Pampang Kota Samarinda.
eJournal Ilmu Komunikasi,
Vol.1, No.3. (Di akses pada
tanggal 26 Maret 2018)
- Yusi Syahirman & Umiyati Idris. 2016.
Metodologi Penelitian.
Palembang